

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan berdasarkan dengan metode penelitian yang telah teruraikan dalam bab sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini diawali dengan penjelasan terkait dengan demografi dari responden penelitian. Kemudian, selanjutnya pembahasan hasil pengolahan serta analisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data yang sudah dilakukan.

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum geografis

Desa Wanarejan Utara termasuk yang cukup menonjol dalam wilayah Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini dikarenakan dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai desa sentra sarung tenun atau lebih di kenal dengan ATBM atau Alat Tenun Bukan Mesin. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai buruh tenun, pemilik usaha tenun dan pedagang.

Luas Wilayah desa Wanarejan Utara adalah 2,08 Km² atau 208,65 ha. Adapun desa Wanarejan Utara secara administratif terdiri dari lima dusun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Dusun Wanarejan Utara

Dusun I	Kemanggungan
Dusun II	Mlaki
Dusun III	Pakisaji
Dusun IV	Slatri
Dusun V	Akromudin

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Desa Wanrejan Utara termasuk dalam kawasan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata dengan topografi yang relative rata. Karakteristiik geografis seperti itu menyebabkan pembangunan fisik lebih mudah dilaksanakan karena hambatan bentang relatif sedikit. Suhu udara rata-rata sebagaimana kawasana Kabupaten Pematang Jaya pada umumnya adalah sekitar 30°C dengan curah hujan rata-rata 2000 mm/th. Sesuai dengan letak geografis, maka wilayah desa Wanarejan Utara memiliki batas-batas sebagai berikut:

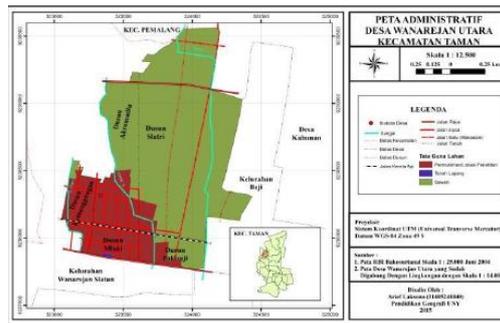
Tabel 4.2

Wilayah Desa Wanarejan Utara

Sebelah Utara	Kec Pematang Jaya
Sebelah Timur	Kel Beji dan desa Kabunan, Kec Taman
Sebelah Selatan	Kel Wanarejan Selatan, Kec Taman
Sebelah Barat	Kel Wanrejan Selatan, Kec Taman

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Adapun berikut merupakan gambar peta desa Wanrejan Utara:



Gambar 4.1.1 Peta Desa Wanarejan Utara

2. Pemasaran Sarung Tenun Mencapai Ekspor

Kegiatan Masyarakat Wanarejan Utara setiap hari selalu memproduksi sarung tenun. Menurut Salvator (2005:245) dalam jurnal Ais Widya Rosiana dan Kardoyo, produksi merupakan perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari persediaan bahan mentah yang kemudian, dari bahan mentah tersebut diproses menjadi bahan jadi dengan beberapa tahap, sehingga nilai guna yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai guna bahan mentah sebelumnya.

Permintaan sarung tenun tidak hanya dalam negeri Indonesia saja, melainkan hingga luar negeri seperti Arab, Mesir, Pakistan, dan Jepang. Sedangkan pada dalam negeri permintaan sarung tenun meliputi Kab.

**Pengusaha Sarung Tenun Kecamatan Taman
Tahun 2017-2018**

No	Desa	Jumlah tenaga kerja	Nilai investasi	Bahan baku	Pemasaran/ekspor
1	Wanarejan Utara	182	50.000.000	Benang, Pewarna, boom, baki, klenting.	Jakarta, Tegal, Pekalongan, Timur tengah
2	Wanrejan Selatan	6	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Wanarejan Selatan dan Wanarejan Utara
3	Banjaran	1	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Bajaran dan Wanarejan Utara
4	Kaligelang	6	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Tegal, Jakarta, dan Pemalang
5	Banjardawa	1	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Banjardawa
6	Taman	7	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Jakarta dan Arab
7	Jebed Utara	5	5.000.000	Benang, Klenting, Boom,	Pemalang dan Wanarejan Utara
8	Beji	1	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Beji
9	Gondang	3	5.000.000	Benang, Klenting, Boom,	Jakarta dan Wanarejan Utara

10	Jrakah	3	5.000.000	Benang, Klenting, Boom	Wanarejan Utara
11	Gedung Banjar	5	5.000.000	Benang, Klenting, Boom	Wanarejan Utara
12	Kejambon	4	30.000.000	Benang, pewarna, Boom, baki, klenting	Jakarta, Tegal, Pekalongan, Timur Tengah
13	Pedurungan	3	7.500.000	Benang, Boom, Klenting	Pemalang
14	Pener	1	5.000.000	Benang, Klenting, Boom, Buah	Wanarejan Utara
15	Sitemu	5	5.000.000	Benang, Klenting, Boom,	Wanarejan Utara

Sumber: Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM Kabupaten Pemalang, 2017-2018 (Data Diolah)

Pemalang, Tegal, dan DKI Jakarta. Adapun jumlah usaha sarung tenun Kec. Taman Kab. Pemalang tahun 2017-2018 sebagai berikut:

3. Jumlah Pengusaha Sarung Tenun Kec. Taman 2017-2018

Usaha tenun merupakan usaha yang mengandalkan tenaga kerja dalam menentukan jumlah produksi. Hal ini dikarenakan usaha sarung tenun masih menggunakan teknologi tradisional untuk menghasilkan sarung tenun. Jumlah pengusaha sarung tenun pada Desa Wanarejan Utara Kec. Taman pada tahun 2017-2018 mencapai 182 jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja tersebut paling banyak dibandingkan pada desa Wanarejan Selatan hingga desa Sitemu. Nilai investasi pada usaha sarung tenun tersebut paling banyak pada desa Wanarejan Utara yaitu

ebanyak 50.000.000 dengan bahan baku pembuatan sarung tenun lengkap berupa Benang, Pewarna, boom, baki, klenting. Desa Wanarejan Utara memasarkan sarung tenun dari Jakarta, Tegal, Pekalongan, hingga Timur Tengah. Sehingga dari Desa Wanarejan Selatan hingga desa Sitemu hanya menjual sarung tenun kepada pengusaha ATBM di desa Wanarejan Utara.

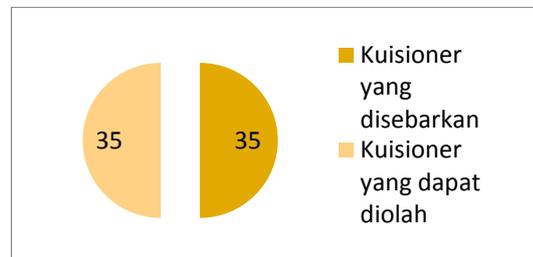
B. HASIL PENYEBARAN KUISIONER

Data yang diperoleh dari metode survei dengan penyebaran kuisisioner pada pengusaha UMKM sarung tenun. Kuisisioner mengacu pada penelitian sebelumnya dan juga disusun oleh peneliti sendiri dengan indikator sebagai acuan. Jumlah keseluruhan item dari kuisisioner 24 pernyataan, yang diantaranya terdiri dari 24 item pernyataan mengenai literasi keuangan syariah, dan 4 pernyataan mengenai faktor agen sosialisasi keuangan.

Kuisisioner yang peneliti sebarkan sebanyak 35 kuisisioner kepada pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang. Peneliti menyajikan hasil dari penyebaran kuisisioner dalam bentuk gambar 4.1.2. Gambar tersebut menunjukkan jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 35 kuisisioner. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, maka total kuisisioner yang dapat diolah dan dianalisis yaitu sebanyak 35 kuisisioner.

Gambar 4.1.2

Hasil Penyebaran Kuisioner



Sumber: data primer yang diolah (2019)

C. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi pendapatan, usia, pendidikan. Penjelasan karakteristik responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 10 pengusaha dengan pendapatan perbulan sebesar 2.500.000-5.000.000. Pengusaha dengan pendapatan perbulan sebesar 5.000.000-10.000.000 sebanyak 20 orang. Pengusaha dengan pendapatan perbulan sebesar >10.000.000 sebanyak 5 orang.

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.2.500.000 - Rp.5.000.000	10	28.6	28.6	28.6
	Rp.5.000.000 - Rp. 10.000.000	20	57.1	57.1	85.7
	> Rp.10.000.000	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengusaha UMKM sarung tenun pada usia 36-45 tahun sebanyak 15 orang. Pengusaha UMKM sarung tenun pada usia 46-50 tahun sebanyak 20 orang.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-45 Tahun	15	42.9	42.9	42.9
	46-50 Tahun	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMP. Sebanyak 26 orang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA.

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	9	25.7	25.7	25.7
	SMA	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

D. HASIL UJI ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig 2-tailed*). Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka item tersebut valid, sedangkan jika nilai signifikansinya > 0.05 maka item tersebut tidak valid. Untuk menganalisis item tersebut valid yaitu dengan melihat skor total yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 0.05. Jumlah data pada penelitian ini berjumlah 35, maka diperoleh r tabel sebesar 0.334. Setelah melalui uji validitas maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item item	Corrected item total	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Faktor Demografi	P1	0.744	0.000	Valid
	P2	0.777	0.000	Valid
	P3	0.540	0.001	Valid
Faktor Agen Sosialisasi Keuangan	P1	0.754	0.000	Valid
	P2	0.885	0.000	Valid
	P3	0.801	0.000	Valid

	P4	0.570	0.000	Valid
Literasi Keuangan Syariah	P1	0.790	0.000	Valid
	P2	0.740	0.000	Valid
	P3	0.806	0.000	Valid
	P4	0.864	0.000	Valid
	P5	0.274	0.112	Tidak Valid
	P6	0.933	0.000	Valid
	P7	0.930	0.000	Valid
	P8	0.874	0.000	Valid
	P9	0.804	0.000	Valid
	P10	0.713	0.000	Valid
	P11	0.692	0.000	Valid
	P12	0.837	0.000	Valid
	P13	0.665	0.000	Valid
	P14	0.872	0.000	Valid
	P15	0.881	0.000	Valid
	P16	0.904	0.000	Valid
	P17	0.682	0.000	Valid
	P18	0.844	0.000	Valid
	P19	0.596	0.000	Valid
	P20	0.700	0.000	Valid
	P21	0.607	0.000	Valid
	P22	0.591	0.000	Valid
	P23	0.750	0.000	Valid
	P24	0.779	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Pada pernyataan variabel faktor demografi dan faktor agen sosialisasi menunjukkan bahwa seluruh butir item pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada seluruh butir item memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Pada pernyataan variabel literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa terdapat satu item pernyataan tidak valid pada variabel literasi keuangan syariah yaitu pada pernyataan ke-5, dengan signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.1112, sehingga butir item ke-5 dihilangkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pernyataan dalam kehandalannya untuk mengukur suatu variabel. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika Cronbach's Alpha > 0.80 artinya seluruh item reliabel mempunyai reliabilitas yang kuat. Menurut Perry Roy H dan Charlotte B dalam Khasanah (2018) menyatakan bahwa Uji Reliabilitas sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna
- Jika nilai Cronbach's Alpha antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi
- Jika nilai Cronbach's Alpha $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Faktor Agen Sosialisasi

Aspek	Cronbach's Alpha	Keterangan
Orang tua	0.670	Reliabel Moderat
Keluarga	0.587	Reliabel Moderat
Teman sebaya	0.675	Reliabel Moderat
Media cetak	0.758	Reliabel Tinggi

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Aspek	Cronbach's Alpha	Keterangan
-------	------------------	------------

Pengetahuan dan pemahaman produk tabungan	0.967	Reliabel Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman produk deposito	0.967	Reliabel Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman produk giro	0.966	Reliabel Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman MUI menyatakan bunga bank adalah riba	0.966	Reliabel Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman akad yang digunakan produk pembiayaan	0.965	Reliabel Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman nisbah bagi hasil	0.965	Reliabel Tinggi
Ketrampilan menghitung bagi hasil	0.966	Reliabel Tinggi
Ketrampilan memutuskan membeli polis asuransi	0.966	Reliabel Tinggi
Ketrampilan menghitung poresentase zakat	0.967	Reliabel Tinggi
Keyakinan lembaga amil zakat	0.967	Reliabel Tinggi
Keyakinan investasi untuk menghasilkan return tinggi	0.966	Reliabel Tinggi
Keyakinan menggunakan lembaga keuangan untuk memperbesar usaha	0.967	Reliabel Tinggi
Sikap dalam menggunakan lembaga keuangan syariah karena bagi hasil yang kompetitif	0.966	Reliabel Tinggi
Sikap dalam memilih produk pada lembaga keuangan syariah	0.965	Reliabel Tinggi
Sikap dalam memilih lembaga keuangan syariah	0.965	Reliabel Tinggi
Sikap dalam memilih meminjam uang pada lembaga keuangan syariah	0.967	Reliabel Tinggi
Sikap dalam mempertimbangkan aspek halal dan haram	0.966	Reliabel Tinggi

Perilaku untuk menciptakan kondisi keuangan yang sehat	0.968	Reliabel Tinggi
Perilaku dalam menjamin hari tua	0.967	Reliabel Tinggi
Perilaku dalam mengembangkan kegiatan usaha	0.968	Reliabel Tinggi
Alat transaksi keuangan	0.968	Reliabel Tinggi
Sarana penyimpanan dana	0.967	Reliabel Tinggi
Perilaku untuk mengurangi, memitigasi, dan mendiversifikasi risiko	0.967	Reliabel Tinggi

Sumber: data primer yang diolah (2019)

E. UJI ASUMSI KLASIK REGRESI

a. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas dengan cara melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40068999
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.085
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah data SPSS (2019)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.798 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.484	16.641		2.733	.011		
	Orang_tua	2.681	2.632	.135	1.019	.317	.550	1.817
	Keluarga	5.551	1.876	.426	2.958	.006	.465	2.150
	Teman_sebaya	5.772	1.869	.405	3.088	.005	.561	1.782
	Media_cetak	1.301	3.522	.043	.369	.715	.723	1.383
	Pendapatan	-1.958	2.489	-.092	-.787	.438	.707	1.415
	Usia	.856	3.051	.031	.281	.781	.783	1.277
	Pendidikan	-.074	3.442	-.002	-.021	.983	.789	1.267

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* setiap variabel independen juga tidak memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan uji yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinieritas.

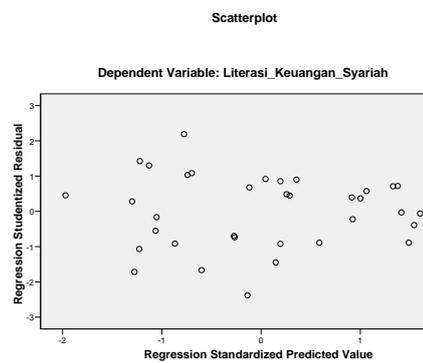
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual

untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode grafik yang menghasilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS (2019)

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar pada pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

F. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

a. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.671	7.907

a. Predictors: (Constant), Media_cetak, Pendidikan, Usia, Teman_sebaya, Pendapatan, Orang_tua, Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari *model summary* diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.739 yang berarti variabel independen faktor demografi (pendapatan, usia, dan pendidikan), dan variabel faktor agen sosialisasi keuangan (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, dan poster) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 73.9% terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah dan 26.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen faktor demografi yang meliputi

pendapatan, usia, dan pendidikan. Serta variabel agen sosialisasi keuangan yang meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, dan poster) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah. Berikut tabel hasil uji signifikansi simultan (Uji F).

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4780.507	7	682.930	10.923	.000 ^a
	Residual	1688.064	27	62.521		
	Total	6468.571	34			

a. Predictors: (Constant), Media_cetak, Pendidikan, Usia, Teman_sebaya, Pendapatan, Orang_tua, Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2019)

Dari uji ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $10.923 > F$ tabel sebesar 3.267 dan nilai signfikansi < 0.05 yaitu 0.000. Maka secara simultan variabel independen faktor demografi yang meliputi pendapatan, usia, dan pendidikan. Serta variabel faktor agen sosialisasi keuangan yang meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, dan poster) berpengaruh terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah.

b. Uji Parameter individual (Uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen faktor demografi yang meliputi pendapatan,

usia, dan pendidikan. Serta variabel agen sosialisasi keuangan yang meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, dan poster). Secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen literasi keuangan syariah. Pada penelitian ini menggunakan α sebesar 0.05 dan jumlah responden sebesar 35. Berikut tabel hasil uji t secara parsial (Uji t).

Tabel 4.13

Hasil Parameter individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.484	16.641		2.733	.011
	Pendapatan	-1.958	2.489	-.092	-.787	.438
	Usia	.856	3.051	.031	.281	.781
	Pendidikan	-.074	3.442	-.002	-.021	.983
	Orang_tua	2.681	2.632	.135	1.019	.317
	Keluarga	5.551	1.876	.426	2.958	.006
	Teman_sebaya	5.772	1.869	.405	3.088	.005
	Media_cetak	1.301	3.522	.043	.369	.715

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_Syariah

Sumber: Hasil olahan data SPSS 15.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus persamaan regresi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = 45.484 + -1.958 + 0.856 + -0.074 + 2.681 + 5.551 + 4.772 + 1.301 + e$$

Berdasarkan interpretasi dari rumus diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, usia, pendidikan, orang tua, teman sebaya, keluarga, brosur koran dan majalah memiliki nilai literasi keuangan syariah (Y) sebesar (45.484).

b. Pendapatan ($X_{1.1}$) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung < t tabel ($-0.787 < 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.438 > 0.05$.

c. Usia ($X_{1.2}$) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung < t tabel ($0.281 < 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.781 > 0.05$.

d. Pendidikan ($X_{1.5}$) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel Pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung < t tabel ($-0.021 < 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.983 > 0.05$.

e. Orang tua ($X_{2.1}$) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung > t tabel ($1.019 < 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.317 > 0.05$.

f. Keluarga (X_{2.2}) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung > t tabel ($2.958 > 1.690$) dan karena nilai signifikansinya sebesar $0.006 < 0.05$.

g. Teman sebaya (X_{2.3}) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung > t tabel ($3.088 > 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.005 < 0.05$.

h. Media Cetak (X_{2.4}) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang (Y).

Variabel brosur berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karena nilai t hitung > t tabel ($0.369 < 1.690$) dan nilai signifikansinya sebesar $0.715 > 0.05$.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pengusaha UMKM Sarung Tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Interpretasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun pemalang, dengan menggunakan rumus (Akmal, 2016:243), sebagai berikut:

1. Skor maksimal

= Jumlah butir soal x skor butir tertinggi (sangat setuju)

= 24×5

= 120

2. Nilai skor

Nilai skor = Frekuensi x nilai bobot

3. Presentase tingkat literasi keuangan per responden

% Butir = Nilai skor / skor maksimal x 100

4. Rata-rata tingkat literasi keuangan secara keseluruhan

% Rata-rata = Total presentase / butir soal x 100

H. UJI HIPOTESIS STATISTIK DESKRIPTIF

a. Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

Variabel tingkat literasi keuangan syariah merupakan variabel *dummy* yang mempunyai empat kategori dan dinyatakan dengan angka 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 untuk kategori *less literate*, angka 2 untuk

kategori *not literate*, angka 3 untuk kategori *sufficient literate*, dan angka 4 untuk kategori *well literate*. Tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat akan mengurangi kemungkinan munculnya masalah pada keuangan seseorang. Aspek yang digunakan sebagai dasar penilaian literasi keuangan syariah adalah pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, serta asuransi dan investasi.

Pengusaha UMKM sarung tenun yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan keuangan dasar yang cukup untuk mengelola keuangan dengan tepat. Sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Pengusaha sarung tenun yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep keuangan yang cukup baik untuk pengelolaan keuangan mereka. Pengusaha sarung tenun yang memiliki literasi keuangan syariah yang rendah cenderung akan menghadapi permasalahan keuangan yang lebih banyak dibandingkan dengan pengusaha sarung tenun yang memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi. Analisis statistik deskriptif variabel literasi keuangan syariah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Literasi_Keuangan_Syariah	35	51.67	91.67	73.6877	11.49597
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil olah data SPSS 15.0 (2019)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total skor maksimal dari variabel literasi keuangan syariah sebesar 91.67, nilai minimal sebesar 51.67, nilai standar deviasi sebesar 11.49597 dan nilai rata-rata sebesar 73.6877 pada presentase sebesar 73.68% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 73.68% berada pada tingkat *sufficient literate*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat literasi keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: *Well literate*, *Sufficient literate*, *Less literate*, dan *Not literate*. Mengukur tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan pengaruh faktor demografi meliputi pendapatan, usia, dan pendidikan dan faktor agen sosialisasi meliputi orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster). Variabel tersebut dihitung dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi kategoris, yang pembagian kelasnya berdasarkan kategoris secara kualitatif. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{n_{\max} - n_{\min}}{\dots}$$

Σ kelas

Keterangan:

i = Interval kelas

n_{\max} = Nilai maksimal

n_{\min} = Nilai minimal

Σ kelas = jumlah kelas yang diinginkan

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{92 - 52}{4}$$

$$i = \frac{37}{4}$$

= 9,25 (dibulatkan menjadi 10).

Dari perhitungan interval kelas diatas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15

Interval Kelas Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah	Kategori
84-94	Well Literate
73-83	Sufficient Literate
62-72	Less Literate
51-61	Not Literate

Sumber: Hasil olah data (2019)

Rata-rata tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang termasuk kedalam kategori

sufficient literate, karena rata-rata nilai literasi keuangan syariah menunjukkan angka 73.68%, artinya rata-rata pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait dengan produk dan jasa keuangan.

Tabel 4.16

Frekuensi Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tingkat_Literasi_Keuangan_Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Well Literate	11	31.4	31.4	31.4
	Sufficient Literate	15	42.9	42.9	74.3
	Less Literate	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 15.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengusaha UMKM sarung tenun Pernalang yang termasuk kedalam kategori *Well Literate* sebanyak 11 orang (11%), pengusaha yang termasuk kedalam kategori *Sufficient Literate* sebanyak 15 orang (15%), pengusaha yang termasuk kedalam kategori *Less Literate* sebanyak 9 orang (9%).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata indeks literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Pernalang adalah 73.68%. Penelitian ini berbeda dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan

syariah masyarakat Indonesia sebesar 8,1%. Hal tersebut terjadi karena objek penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa keuangan sangat luas. Sedangkan penelitian ini hanya mencangkup pengusaha sarung tenun yang berada di suatu desa Wanarejan Utara Pernalang.

b. Statistik Deskriptif Pendapatan

Pada penelitian ini variabel pendapatan mempunyai empat kategori yang dinyatakan dengan angka 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 untuk kategori pendapatan sebesar 1.000.000-2.500.000, angka 2 untuk kategori pendapatan 2.500.000-5.000.000, angka 3 untuk kategori pendapatan 5.000.000-10.000.000, dan angka 4 untuk kategori >10.000.000. Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*.

Tabel 4.17

Statistik Deskriptif Pendapatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rp.10.000.000	5	51.67	79.17	64.6620	11.42842
Rp.2.500.000_	10	60.00	86.67	75.8310	9.77115
Rp.5.000.000_	20	55.00	91.67	74.8725	11.76593
Rp.10.000.000					
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pengusaha dengan pendapatan 2.500.000-5.000.000 total skor maksimal sebesar 89.67, nilai minimum sebesar 60.00, nilai standar deviasi sebesar 9.77115 dan nilai rata-rata sebesar 75.8310 pada

presentase sebesar 75.83% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan pendapatan 2.500.000-5.000.000 berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 75.83% berada pada tingkat *sufficient literate*.

Pengusaha dengan pendapatan 5.000.000-10.000.000 total skor maksimal sebesar 91.67, nilai minimum sebesar 55.00, nilai rata-rata sebesar 74.8725 pada presentase sebesar 74.87% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan pendapatan 5.000.000-10.000.000 berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 74.87% berada pada tingkat *sufficient literate*. Pengusaha dengan pendapatan >10.000.000 total skor maksimal sebesar 79.17, nilai minimum sebesar 51.67, nilai rata-rata sebesar 64.6620 pada presentase sebesar 64.66% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan pendapatan >10.000.000 berada pada tingkat *less literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 64.66% berada pada tingkat *less literate*.

c. Statistik Deskriptif Usia

Pada penelitian ini variabel usia mempunyai empat kategori yang dinyatakan dengan angka 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 untuk usia kategori 26-35 tahun, angka 2 untuk usia kategori 36-45 tahun, angka 3

untuk usia kateogri 46-50 tahun, dan angka 4 untuk usia kategori >51 tahun.. Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*.

Tabel 4.18

Statistik Deskriptif Usia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia_36_45_Tahun	15	58.30	90.83	75.1047	11.54247
Usia_46_50_Tahun	20	51.67	91.67	72.6250	11.64258
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total skor maksimal dari variabel usia 36-45 tahun sebesar 90.83 nilai minimal sebesar 58.30 nilai standar deviasi sebesar rata-rata sebesar 11.54247, dan nilai rata-rata sebesar 75.1047 pada presentase sebesar 75.10% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan usia 36-45 tahun berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 75.10% berada pada tingkat *sufficient literate*.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total skor maksimal dari variabel usia 46-50 tahun sebesar 91.67 nilai minimal sebesar 51.67, nilai standar deviasi sebesar rata-rata sebesar 11.64258, dan nilai rata-rata sebesar 72.6250 pada presentase sebesar 72.62% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan usia 46-50 tahun berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk dari

klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 72.62% berada pada tingkat *sufficient literate*.

d. Statistik Deskriptif Pendidikan

Pada penelitian ini variabel pendidikan mempunyai enam kategori yang dinyatakan dengan angka 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Angka 1 untuk pendidikan kategori SD, angka 2 untuk pendidikan kategori SMP, angka 3 untuk pendidikan kategori SMA, angka 4 untuk pendidikan kategori D3, angka 5 untuk pendidikan kategori S1, angka 6 untuk pendidikan kategori S2. Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*.

Tabel 4.19

Statistik Deskriptif Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMA	26	51.67	91.67	74.1962	11.72572
SMP	9	58.30	90.83	72.2189	11.34623
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil olahan SPSS (2019)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total skor maksimal dari variabel pendidikan SMA sebesar 91.67, nilai minimal sebesar 51.67, nilai standar deviasi sebesar 11.72572 dan nilai rata-rata sebesar 74.1962 pada presentase sebesar 74.19% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan pekerjaan sebagai buruh/karyawan berada pada tingkat *sufficient literate*. Hal ini merujuk

dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 70.60% berada pada tingkat *sufficient literate*.

Nilai total skor maksimal dari variabel pendidikan SMP sebesar 90.83, nilai minimal sebesar 58.30, nilai standar deviasi sebesar 11.34632 dan nilai rata-rata sebesar 72.2189 pada presentase sebesar 72.21% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah pengusaha dengan pekerjaan sebagai buruh/karyawan berada pada tingkat *less literate*. Hal ini merujuk dari klasifikasi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa 72.21% berada pada tingkat *less literate*.

I. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji koefisien regresi secara parsial) untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ (5%) dan koefisien searah dengan hipotesis. Uji f pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan melihat signifikansi f pada output hasil regresi dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dan uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pendapatan, usia, pendidikan, orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster)

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	45.484	16.641		2.733	0.011
Pendapatan	-1.195	2.489	0.092	-0.787	0.438
Usia	0.856	3.051	0.031	0.281	0.781
Pendidikan	-0.074	3.442	-0.002	-0.021	0.983
Orang tua	2.681	2.632	0.135	1.019	0.317
Keluarga	5.551	1.876	0.426	2.958	0.006
Temannya	5.772	1.869	0.405	3.088	0.005
Media Cetak	1.301	3.522	0.043	0.369	0.715

Sumber: Hasil olahan data SPSS 15.0 (2019)

a. Hasil Pengujian Hipotesis Faktor Demografi

1) Pendapatan Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.438 dan t_{tabel} sebesar -0.787. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.438 > 0.05$. Hipotesis pertama tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Tidak adanya pengaruh pendapatan ($X_{1.1}$) menunjukkan bahwa pendapatan tidak dapat

dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu responden dengan pendapatan 2.500.000-5.000.000, 5.000.000-10.000.000 dan >10.000.000 belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Sebaliknya responden dengan pendapatan 1.000.000-2.500.000 belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan buruk.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Riski Amaliyah dan Setyo Witiastuti (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar 0.074 bahwa >5% sehingga tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM kota Tegal.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), Chen dan Volpe (1998), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Yusnita dan abdi (2018) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Menurut The Social Research Centre (2011) menjelaskan bahwa Household income (pendapatan keluarga) berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pendapatan keluarga mempunyai

hubungan yang relatif kuat dan positif terhadap pengendalian keuangan. Hal ini berbeda dengan realita pelaku UMKM yang menjadi responden, bahwasannya permasalahan UMKM di Indonesia salah satunya adalah rendahnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja.

2) Usia Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0.781 dan t_{tabel} sebesar 0.281. Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.781 > 0.05$ dan positif hipotesis kedua tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun.

Tidak adanya pengaruh usia ($X_{1,2}$) menunjukkan bahwa usia tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur kedewasaan seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu responden dengan usia yang lebih tua belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik.

Sebaliknya responden dengan usia yang lebih muda belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan buruk.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yusnita dan Abdi (2018), menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Suryani dan Ramadhan (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertentangan dengan dengan penelitian Al-Tamimi (2009) dalam Suryani dan Ramadhan (2017) yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu

3) Pendidikan Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.938 dan t_{tabel} sebesar -0.021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.938 > 0.05$ dan positif hipotesis ketiga tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja, tetapi dapat melalui lingkungan. Pendidikan formal pada ruang lingkup pengusaha UMKM sarung tenun, kemungkinan tidak adanya kurikulum yang membahas mengenai literasi keuangan syariah secara rinci sehingga pengetahuan tentang literasi keuangan masih dalam kategori kurang memahami.

Pemberian pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah di Indonesia, menjadi tanggung jawab bersama oleh beberapa pihak diantaranya OJK, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, para ulama dan pemerintah. Sehingga orang yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi juga bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memiliki literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Margaretha dan Pambudhi (2015) dimana variabel latar belakang pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Yusnita dan Abdi (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Namun menurut Bestari (2012), Scarsberg (2013) yang membuktikan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan. Riski Amaliyah dalam Yusnita dan Abdi

(2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa hasil sebelumnya disebabkan oleh adanya perbedaan daerah (lokasi penelitian), budaya, adat istiadat, agama, kehidupan sosial, lingkungan tempat berusaha, regulasi daerah maupun jenis usaha oleh responden tersebut. Jika responden yang dijadikan sampel relatif homogen, maka pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM relatif tidak signifikan. (Yusnita dan Abdi (2018),

b. Hasil Pengujian Hipotesis Faktor Agen Sosialisasi

1) Orang tua Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0.317 dan t_{tabel} sebesar 1.019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0.317 > 0.05$ dan positif hipotesis keempat tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan tidak hanya didapatkan melalui ruang lingkup orang tua saja, tetapi dapat melalui lingkungan pertemanan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan (Moschis & Churchill, 1978) yang menyatakan bahwa anggota keluarga teman sebaya juga memiliki peran untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun. Penelitian ini juga tidak didukung dengan (Dalyono, 2012) dalam penelitian (Kokom dan Priyo, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan anak. Hal ini dikarenakan responden berusia 36-45 hingga 46-50, sehingga responden lebih tanggung jawab dengan keputusan untuk menggunakan lembaga keuangan pribadinya.

2) Keluarga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.006 dan t_{tabel} sebesar 2.958. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi menunjukkan $0.006 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Menentukan ada tidaknya hubungan antara keluarga dengan literasi keuangan syariah, maka dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.958 > 1.690$, maka kesimpulannya bahwa secara signifikan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini didukung dengan (Gudmunson dan Danes, 2011) yang menyatakan sebagian besar sosialisasi keuangan dalam keluarga lebih cenderung bersifat *non purposive* dan fungsi dari pola interaksi sehari-hari didalam keluarga. Menurut (Kokom dan Priyo, 2016) keluarga merupakan institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi.

3) Teman sebaya Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 dan t_{tabel} sebesar 3.088. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_6 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi menunjukkan $0.005 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Menentukan ada tidaknya hubungan antara teman sebaya dengan literasi keuangan syariah, maka dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3.088 > 1.690$, maka kesimpulannya bahwa secara signifikan teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini didukung

dengan (Moschis & Churchill, 1978) yang menyatakan agen sosialisasi meliputi teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

4) Media Cetak (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster)

Menurut Fuller dan Jacobs (1973) dalam (Kokom, 2016) agen sosialisasi diantaranya media massa yang dibagi menjadi tiga kategori yakni media cetak, media audio visual dan media internet. Hasil penelitian ini terdapat dua variabel media cetak yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada media cetak sebesar 0.715. Maka kesimpulannya bahwa media cetak (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Dalam penelitian ini media cetak berupa (Brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) kurang memudahkan bagi pengusaha UMKM sarung tenun untuk mencari informasi tentang lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan pencarian informasi mengenai lembaga keuangan pengusaha UMKM sarung tenun, lebih memilih untuk datang ke kantor lembaga keuangan maupun saran dari teman dan keluarga. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (OJK, Revisit 2017), masyarakat Indonesia cenderung menggunakan informasi yang bersumber dari

teman mengenai produk dan layanan jasa keuangan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.